

Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kejadian Penyakit ISPA di Puskesmas Pakjo Palembang

Verawati*

¹ Program Studi Diploma III Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Jl. Mayjen HM Ryacudu No.88, 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan Indonesia 30253

* e-mail korespondensi penulis: verawati34@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan dibidang kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang ditata dalam Sistem Kesehatan Nasional diarahkan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dan produktif. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian yang paling banyak terjadi pada anak di Negara sedang berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kejadian Penyakit ISPA di Puskesmas Pakjo Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Pakjo Palembang berjumlah 135 pasien dengan dengan metode *teknik sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil penelitian Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu secara simultan dengan kejadian Penyakit ISPA di Puskesmas Pakjo Palembang tahun 2015. Ada hubungan antara pengetahuan ibu secara parsial dengan kejadian Penyakit ISPA di Puskesmas Pakjo Palembang dan Ada hubungan antara sikap ibu secara parsial dengan kejadian penyakit ISPA di Puskesmas Pakjo Palembang tahun 2015. Saran Puskesmas Pakjo Palembang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi tenaga kesehatan dan pertimbangan dalam melaksanakan Asuhan keperawatan dengan kejadian Penyakit ISPA.

Kata kunci: Penyakit ISPA, sikap ibu, pengetahuan ibu

ABSTRACT

Development in the health sector as part of national development arranged in the National Health System is directed to achieve optimal and productive health levels. Acute Respiratory Infection (ARI) is one of the most common causes of death in children in developing countries. The purpose of this study was to determine the Relationship Between Knowledge and Attitude of Mothers of Toddlers with the Incidence of ARI Disease at the Pakjo Health Center, Palembang. This study is an analytical survey study using a cross-sectional design. The population in this study were all mothers who had toddlers at the Pakjo Health Center, Palembang, totaling 135 patients with a sampling technique method. The statistical test used was the chi-square test. Research results There is a relationship between knowledge and mother's attitude simultaneously with the incidence of ARI Disease at the Pakjo Health Center, Palembang in 2015. There is a relationship between mother's knowledge partially with the incidence of ARI Disease at the Pakjo Health Center, Palembang and There is a relationship between mother's attitude partially with the incidence of ARI Disease at the Pakjo Health Center, Palembang in 2015. Suggestions The Pakjo Health Center, Palembang is expected to be a material for evaluating health workers and considerations in implementing nursing care with the incidence of ARI Disease

Keywords: ARI Disease, mother's attitude, mother's knowledge

PENDAHULUAN

Pembangunan dibidang kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang ditata dalam Sistem Kesehatan Nasional diarahkan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dan produktif sebagai perwujudan dari kesejahteraan umum seperti yang dimaksud dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 dan undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap penduduk, pelayanan kesehatan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu dalam pelayanan kesehatan perorangan, pelayanan kesehatan keluarga maupun pelayanan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2006).

Usaha peningkatan kesehatan masyarakat pada kenyataannya tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan saja, karena masalah ini sangatlah kompleks, dimana penyakit yang terbanyak diderita oleh masyarakat terutama pada yang paling rawan yaitu ibu dan anak, ibu hamil dan ibu menyusui serta anak bawah lima tahun (Rasmaliah, 2008).

Sebagai upaya mewujudkan Visi Indonesia Sehat 2010, pemerintah telah menyusun berbagai program pembangunan dalam bidang kesehatan antara lain kegiatan Pemberantasan Penyakit Menular (P2M) baik yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative di semua aspek lingkungan kegiatan pelayanan kesehatan (WHO, 2003).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian yang paling banyak terjadi pada anak di Negara sedang berkembang. Infeksi Saluran Pernafasan akut ini menyebabkan 4 dari 15 juta perkiraan kematian pada anak berusia di bawah lima tahun pada setiap tahunnya sebanyak dua

sepertiga kematian tersebut adalah bayi (WHO, 2003).

Penyakit saluran pernafasan pada masa bayi dan anak-anak dapat pula memberi kecacatan sampai pada masa dewasa. Dimana ditemukan adanya hubungan dengan terjadinya *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (WHO, 2003). Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dapat menyebabkan demam, batuk, pilek dan sakit tenggorokan (Bidulah, 2002).

Salah satu penyakit yang diderita oleh masyarakat terutama adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) yaitu meliputi infeksi akut saluran pernafasan bagian atas dan infeksi saluran pernafasan bagian bawah. ISPA adalah suatu penyakit yang terbanyak diderita oleh anak-anak, baik di Negara berkembang maupun di Negara maju (WHO, 2003).

Di Indonesia terjadi lima kasus diantara 1000 bayi atau balita, ISPA mengakibatkan 150.000 bayi atau balita meninggal tiap tahun atau 12.500 korban perbulan atau 416 kasus perhari, atau 17 anak perjam atau seorang bayi tiap lima menit (siswono, 2007).

Faktor-faktor yang bisa menjadi penyebab penyakit ISPA yaitu antara lain : Umur, Jenis Kelamin, keadaan Gizi, Kekebalan, Lingkungan, Imunisasi Yang Tidak Lengkap dan Pemberian Asi Eksklusif yang tidak sesuai (Depkes, 2002).

Kekurangan pengetahuan ibu tentang imunisasi pertusis menyebabkan banyaknya balita terkena ISPA, Imunisasi pertusis yakni imunisasi yang diberikan agar balita tidak rentan terkena Infeksi saluran Pernafasan. Diperkirakan kasus pertusis sejumlah 51 juta dengan kematian lebih dari 600.000 orang, namun hanya 1,1 juta penderita dilaporkan dari 163 negara dalam tahun 1983. Hampir 80% anak-anak yang di imunisasi menderita sakit pertusis sebelum umur 5 tahun. Kematian

karena pertusis, 50% terjadi pada bayi (umur < 1 tahun).

Anak berumur di bawah dua tahun mempunyai resiko terserang infeksi Saluran Pernafasan Akut lebih besar dari pada anak di atas 2 tahun sampai 5 tahun, keadaan ini karena pada anak di bawah umur 2 tahun imunitasnya belum sempurna dan lumen saluran nafasnya relative sempit (Daulay, 2008).

Di Sumatera Selatan khususnya di Kota Palembang jumlah penderita ISPA di seluruh Puskesmas Kota Palembang mencapai 8.999 penderita. Masyarakat yang terkena penderita ISPA banyak terjadi pada balita dan anak-anak (Noerdin, 2006). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kejadian Penyakit ISPA di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2015**”

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif dimana pengukuran variabel independent dan dependent dilaksanakan pada waktu yang sama. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kejadian ISPA dan variable independent ibu balita, pengetahuan dan sikap ibu. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Makrayu pada bulan Maret–Juni 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Pakjo Palembang berjumlah 35 pasien dengan dengan metode *teknik sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisa data ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel dependen (Penyakit Ispa), maupun variabel independen (Pengetahuan dan Sikap ibu), yang disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

Penyakit ISPA

Penyakit ispa adalah penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem perubahan tubuh anak masih rendah.dan dibagi menjadi dua katagori yaitu ya (jika terdiagnosa). tidak jika (tidak terdiagnosa). dengan jumlah responden 135 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi Ferekuensi Ibu Balita dengan kejadian Ispa

No	Ibu balita	Jumlah	%
1	Tidak	73	54.1
2	Ya	62	45.9
Jumlah		135	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa 135 responden yang tidak terdiagnosa penyakit ispa berjumlah 62 responden dengan persentase (54.1%) lebih kecil di dibandingkan dengan responden yang terdiagnosa penyakit ispa berjumlah 62 responden dengan persentase (45.9)

Pengetahuan

Pengetahuan Ibu tentang penyakit ISPA. pengetahuan dikelompokkan menjadi dua yaitu kurang baik, bila responden dapat menjawab benar < 75% dari pertanyaan, baik bila responden dapat menjawab benar >75% dari

pertanyaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 5.2 dibawah ini.

Tabel 2 Distribusi Ferekuensi Ibu Balita Dengan Kejadian ISPA

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persen (%)
1	Baik	63	46.7
2	Kurang baik	72	53.3
Jumlah		135	100

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat diketahui bahwa 135 responden dengan pengetahuan ibu baik berjumlah 63 responden dengan persentase (46.7%) lebih kecil di bandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang baik berjumlah 72 responden dengan persentase (53.3%)

Sikap Ibu

Penelitian ini dilakukan pada 135 responden sikap ibu dibagi menjadi dua kategori yaitu buruk, bila responden menjawab < means baik, bila responden menjawab > means. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 5.3 dibawah ini.

Tabel 3 Distribusi Ferekuensi Ibu Balita Dengan Kejadian ISPA

No	Sikap Ibu	Jumlah	%
1	Baik	79	58,5
2	Buruk	56	41,5
Jumlah		135	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat diketahui bahwa 135 responden dengan sikap ibu baik berjumlah 79 responden dengan persentase (58.5%) lebih besar di bandingkan dengan responden yang sikap buruk berjumlah 56 responden dengan persentase (41.5%).

Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel independen (Pengetahuan dan Sikap Ibu) dengan variabel dependen (penyakit ispa) dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* (χ^2) dengan komputisasi dengan tingkat kemaknaan bila $p\ value \leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna dan bila $p\ value \geq 0,05$ maka ada hubungan yang bermakna.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Penyakit ISPA Pada Balita

Penelitian ini dilakukan pada 135 responden ibu-ibu yang memiliki balita dimana pengetahuan dibagi menjadi dua kategori yaitu baik, apabila nilai yang didapat lebih atau sama dengan nilai rata-rata. Kurang baik, apabila nilai yang didapat kurang dari nilai rata-rata. Sedangkan pada penyakit ISPA dibagi menjadi dua kategori yaitu ya ,jika responden terdiagnosa ISPA, tidak jika responden tidak terdiagnosa ISPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.5 dibawah ini.

Tabel 4 Distribusi Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Penyakit ISPA

No	Pengetahuan Ibu	Ibu balita dengan kejadian ispa				Jumlah		Kemaknaan
		Tidak		Ya		N	%	
		n	%	N	%			
1	Baik	41	65.1	22	34.9	63	100	<i>p.value</i> = 0,026 (Bermakna)
2	Kurang Baik	32	44.4	40	55.6	72	100	
	Total	73	59.5	62	45.9	135		

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa dari 63 responden pengetahuan baik dengan penyakit ispa berjumlah 41 orang (65.1%) lebih kecil dibandingkan dari 72 responden pengetahuan kurang baik berjumlah 32 orang (44.4%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penyakit ISPA. Dimana $p.Value\ 0,026 \leq \alpha\ 0,05$ Sehingga hipotesis menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penyakit ISPA.

Hubungan Antara Sikap Ibu dengan penyakit ISPA

Penelitian ini dilakukan pada 135 responden ibu-ibu yang memiliki balita dimana sikap dibagi menjadi dua kategori yaitu baik, apabila nilai yang didapat lebih atau sama dengan nilai rata-rata. Buruk, apabila nilai yang didapat kurang dari nilai rata-rata. Sedangkan pada penyakit ISPA dibagi menjadi dua kategori yaitu ya, jika responden terdiagnosa ISPA, tidak jika responden tidak terdiagnosa ISPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.5 dibawah ini.

Tabel 5 Distribusi Hubungan Antara Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita

No	Sikap Ibu	Sikap ibu balita dengan kejadian penyakit ispa				Jumlah		Kemaknaan
		Tidak		Ya		N	%	
		N	%	N	%			
1	Baik	49	62.0	30	38.0	79	100	<i>p.value</i> = 0,043 (Bermakna)
2	Buruk	24	42.9	32	57.1	56	100	
	Total	73		62		135		

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 79 responden sikap baik dengan penyakit ispa berjumlah 49 orang (62.0%) lebih besar dibandingkan dari 56 responden sikap buruk berjumlah 24 orang (42.9%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan

penyakit ISPA. Dimana $p.Value\ 0,043 \leq \alpha\ 0,05$ Sehingga hipotesis menyatakan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan penyakit ISPA.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisa univariat dan bivariat maka dapat dijelaskan mengenai variabel independen (Pengetahuan dan Sikap Ibu) dan variabel dependen (penyakit ISPA).

Penyakit ISPA

Penelitian ini dilakukan pada 135 responden sikap ibu dibagi menjadi dua kategori yaitu buruk, bila responden menjawab $<$ means baik, bila responden menjawab $>$ means .

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa 135 responden yang tidak terdiagnosa penyakit ispa berjumlah 62 responden dengan persentase (54.1%) lebih kecil di dibandingkan dengan responden yang terdiagnosa penyakit ispa berjumlah 62 responden dengan persentase (45.9).

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Penyakit ISPA

Penelitian ini dilakukan pada 135 responden ibu-ibu yang memiliki balita dimana pengetahuan dibagi menjadi dua kategori yaitu baik, apabila nilai yang didapat lebih atau sama dengan nilai rata-rata. Kurang baik, apabila nilai yang didapat kurang dari nilai rata-rata. Sedangkan pada penyakit ISPA dibagi menjadi dua kategori yaitu ya, jika responden terdiagnosa ISPA, tidak jika responden tidak terdiagnosa.

Dari hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 63 responden pengetahuan baik dengan penyakit ispa berjumlah 41 orang (65.1%) lebih kecil dibandingkan dari 72 responden pengetahuan kurang baik berjumlah 32 orang (44.4%).

Dari hasil uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ didapat *p.Value* $0,026 \leq$ dari $\alpha = 0,05$ yang

artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penyakit ISPA.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan seseorang adalah bagian dari perilaku seseorang awal dari seseorang melakukan suatu tindakan biasanya disebabkan karena pengetahuan seseorang tentang yang akan dilakukan tersebut. Semakin luas pengetahuan seseorang semakin mudah orang melakukan perubahan dalam tindakannya (Notoatmodjo, 2003).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian widayanti 2012 bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penyakit ISPA.

Pengetahuan tidak selalu didapat dari tingginya suatu tingkat pendidikan, karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari media masa, pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin tinggi pula pengetahuan tentang penyakit ISPA.

Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Penyakit ISPA

Penelitian ini dilakukan pada 135 responden ibu-ibu yang memiliki balita dimana sikap dibagi menjadi dua kategori yaitu baik, apabila nilai yang didapat lebih atau sama dengan nilai rata-rata. Buruk, apabila nilai yang didapat kurang dari nilai rata-rata. Sedangkan pada penyakit ISPA dibagi menjadi dua kategori yaitu ya, jika responden terdiagnosa ISPA, tidak jika responden tidak terdiagnosa ISPA.

Dari hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 79 responden sikap baik dengan penyakit ISPA berjumlah 49 orang (62.0%) lebih besar dibandingkan dari 56 responden

sikap buruk berjumlah 24 orang (42.9%). Dari hasil uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ didapat *p*. Value $0,043 \leq$ dari $\alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan penyakit ISPA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian marfuah 2011 bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan Penyakit ISPA.

Sikap dapat mempengaruhi tentang terjadinya Penyakit ISPA, karena ibu yang memiliki sikap positif biasanya memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi mengenai Penyakit ISPA yang diperoleh melalui media massa/elektronik dan penyuluhan-penyuluhan dari petugas kesehatan sudah sangat baik dan ibu dengan sikap positif akan Penyakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pakjo Palembang disebutkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu secara simultan dengan kejadian Penyakit ISPA di Puskesmas Pakjo Palembang tahun 2015.
2. Ada hubungan antara pengetahuan ibu secara parsial dengan kejadian Penyakit ISPA di Puskesmas Pakjo Palembang tahun 2015.
3. Ada hubungan antara sikap ibu secara parsial dengan kejadian penyakit ISPA di Puskesmas Pakjo Palembang tahun 2015.

Saran Puskesmas Pakjo Palembang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi tenaga kesehatan dan pertimbangan dalam melaksanakan Asuhan keperawatan dengan kejadian Penyakit ISPA dalam meningkatkan standar pelayanan di Puskesmas Pakjo Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2002.*Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Hananta, 2011.*Hipertens*, Yogyakarta : PT.Rineka Cipta.
- Laksana, Hendra T., 2005.*Kamus Kedokteran*, Jakarta : Djambatan.
- Misnadiarly, 2009.*Mengenal Penyakit Organ Cerna*, Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Muhammadun, 2010.*Mengenal Penyakit Hipertensi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Profil Puskesmas Sembawa Palembang tahun 2015* Palembang : Puskesmas Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
- Ridwan, Muhammad, 2009. *Mengenal Mencegah Mengatasi Hipertensi*, Yogyakarta : Pustaka Widyarama.
- Sutanto, 2010. *Cekal Penyakit Modern*, Yogyakarta : CV.Andi Offset.